

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media “ berasal dari Bahasa latin Medius. Kata “Medius” berarti “tengah” , “perantara” atau “pembawa”. Media adalah segala alat yang digunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi . media merupakan bagian integral atau tak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran digunakan untuk memperlancar komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Mendefinisikan media pembelajaran sebagai perantara antara guru dan siswa, yang memungkinkan mereka memahami materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien Nurfadhillah (2021:13). Hal ini memungkinkan siswa memahami materi lebih cepat dan merangsang rasa ingin tahu mereka untuk belajar lebih lanjut. Media pembelajaran adalah alat, bahan, atau teknik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk memastikan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa (Yuanata, 2021:92). Salah satu jenis media pembelajaran yang paling efektif dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman unik bagi siswa. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan tujuan memperlancar proses pembelajaran dengan desain yang menarik sehingga pembelajaran menjadi efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

2.1.2 Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Rejeki dkk, (2020 : 338) pemanfaatan media pembelajaran dapat berhasil dengan baik Ketika siswa memanfaatkan semua alat inderanya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran video. Video animasi menjadi media yang paling efektif dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan sebuah pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Hal ini

didukung dengan pendapat Grasinia dkk (2020 : 45) dan Hakim, (2019 : 309) bahwa media video animasi membantu proses pembelajaran dan materi yang terdapat dalam video menjadi daya tarik siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang hendak dicapai.

Terlebih pada kondisi sekarang ini sangat diperlukan media video untuk membantu guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan penguasaan materi Aprianty & Wiyono, (2021 : 3). Wisada (2019 :141) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sangat penting bagi guru untuk menunjang proses pembelajaran karena dapat meningkatkan daya Tarik peserta didik dalam belajar sehingga tingkat pemahaman dapat meningkat. Proses pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dapat menambah prestasi siswa lebih baik. Kemp dan Dayton dalam Anggraini (2022 : 179) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat dari media pembelajaran yaitu :

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat beragam
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisien dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat media yaitu memperjelas penyampaian dan penyajian pesan informasi, meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik, dapat mengambil perhatian peserta didik saat pembelajaran beralngsung serta memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad (2022 : 3932) mengemukakan empat fungsi media pengajaran , khususnya media visual, antara lain yaitu :

1. Fungsi Atensi : Fungsi inti media visual, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi

pelajaran.

2. Fungsi Afektif : Yaitu fungsi media visual yang dapat terlihat dari tingkatkenikmatan peserta didik Ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
3. Fungsi Kognitif : Yaitu fungsi media visual yang terlihat dari temuan – temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk mamahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkadang dalam gambar.
4. Fungsi Kompensatoris : Yaitu fungsi media pengajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya Kembali.

Media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton dalam buku Cecep Kustandi dkk, (2020 : 17) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok yang jumlahnya besar, yaitu : (1) memotivasi minat atau Tindakan; (2) menyajikan informasi; (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Untuk tujuan informasi, media pemeljaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapkan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, ini berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat juga berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan media pembelajaran berfungsi atau memiliki peran yang penting dalam merangsang minat, menyampaikan informasi dan memberikan instruksi kepada siswa, serta mampu membantu siswa dengan berbagai tingkat kebutuhan, termasuk mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

2.1.3 Pengertian Video Animasi Pembelajaran

Husni dalam Lia Kurnia Asih (2021 : 17) mengemukakan bahwa “Video animasi adalah pergerakan atau frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya”. Menurut Meihan (2021 : 461) yang mengatakan bahwa kelebihan dari video animasi terdiri dari beberapa aspek yaitu kemandirian siswa, mampu memecahkan masalah dan menumbuhkan kreativitas siswa. Menurut Winarsih (2020 : 2) Pendidikan sejarah bertujuan untuk memberitahukan kepada peserta didik akan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk memperbanyak pengetahuan tentang masa lalu yang menciptakan sebuah perkembangan yang bertujuan untuk membentuk jati diri masyarakat.

Lenggogeni & Siti Roqoyyah (2021 : 251) menjelaskan bahwa Animasi video yang dibuat dengan berbantuan Scratch dapat dianggap sebagai media pembelajaran inovatif, yakni berupa visual bergerak yang terlihat hidup dan dilengkapi dengan elemen suara, yang diciptakan melalui aplikasi pemrograman sederhana di computer untuk menyampaikan serta menyimpan pesan edukasi secara efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Simarmata dan Mujiarto (dalam Simarmata 2021 : 13), animasi adalah proses yang memberikan kehidupan pada objek tak hidup, dimana ia mengilustrasikan ide-ide abstrak melalui gerakan, memperlihatkan tahapan-tahapan proses, dan mampu menarik minat penonton dengan cara yang dinamis. Pendapat ini selaras dengan apa yang dikemukakan Utami dalam Efendi (2020 : 98), yang menyatakan bahwa animasi berfungsi sebagai alat Pendidikan yang kuat karena dapat merangsang kreativitas dan memperkuat pemahaman peserta didik melalui representasi visual yang menarik dan interaktif. “Animasi merupakan media yang disajikan yang berisi gambar yang dirangkai sehingga menjadi sebuah Gerakan”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa video animasi merupakan media pembelajaran yang dapat memuat gambar yang dapat bergerak yang dikombinasikan dengan suara yang sesuai dan dapat menarik perhatian. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka video animasi dapat membuat pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan media video animasi dapat disampaikan kepada siswa melalui bantuan laptop dan Lcd proyektor.

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi Pembelajaran

Menurut Meihan (2021:461), kelebihan video animasi mencakup beberapa aspek. termasuk kemandirian siswa, keterampilan memecahkan masalah, dan menumbuhkan kreativitas. Dewayanti (2021:193) mencatat bahwa kelebihan video animasi antara lain memudahkan guru menyampaikan materi dan menumbuhkan semangat belajar. Ia menyimpulkan bahwa kelebihan video animasi antara lain memudahkan pemahaman siswa, merangsang daya ingat, merangsang imajinasi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu, yang pada gilirannya berdampak pada keterampilan berpikir kritis siswa. Video animasi yang semenarik mungkin akan memberikan pemahaman kepada siswa, sehingga mereka dapat meninjau kembali pembelajaran mereka di rumah.

Menurut Dewayanti (2021:193), kekurangan video animasi antara lain waktu produksi yang lama, kebutuhan akan keterampilan, dan kebutuhan akan penyimpanan data untuk diunduh. Menurut Yuliani (2022:17), kekurangan video animasi antara lain: 1) membutuhkan kreativitas dan keterampilan yang memadai; 2) membutuhkan perangkat lunak untuk membukanya; 3) materi yang disajikan seringkali sulit dipahami siswa; 4) membutuhkan laptop dan infocus; 5) Membutuhkan waktu yang lama untuk membuat video pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kelemahan video animasi meliputi waktu yang dibutuhkan untuk membuatnya, perlunya kreativitas, keterampilan menggunakan laptop, perlunya meringkas materi agar mudah dipahami, dan penggunaan proyektor saat menayangkan video kepada siswa.

2.1.5 Tujuan dan Fungsi Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran

Video animasi menjadi media yang paling efektif dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan sebuah pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Hal ini didukung dengan pendapat Garsinia dkk (2020:45) dan Hakim, (2023:309) bahwa media video animasi membantu proses pembelajaran dan materi yang terdapat dalam video menjadi daya tarik siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang hendak dicapai. Terlebih pada kondisi pandemic ini sangat diperlukan media video untuk membantu guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan penguasaan materi Aprianty & Wiyono, (2021:3).

Fungsi dari video animasi adalah menghindari perbedaan pendapat ketika menyampaikan materi animasi dapat dengan mudah dirancang menghilangkan hal-hal yang tidak ingin diamati agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Adanya video animasi dalam pembelajaran dapat pula membantu siswa memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa tidak mengkhayal dan membayangkan saja (Alifa, et.al., 2021:77). Maka, media pembelajaran video animasi mampu mempermudah kesulitan anak ketika kegiatan belajar.

Dengan demikian, video animasi merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung pengembangan materi ajar yang lebih menarik, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar.

2.1.6 Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar bertujuan untuk menumbuhkan kompetensi peserta didik dalam bidang moral, sosial dan kewarganegaraan. Pembelajaran ini diarahkan untuk membentuk karakter, menumbuhkan kesadaran berbangsa, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila yang dapat ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun unsur-unsur dalam Pembelajaran Pancasila yaitu sebagai berikut :

1. Sikap

Sikap yaitu kemampuan peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, misalnya rasa hormat, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan peduli terhadap sesame.

2. Proses

Proses yaitu berupa penerapan metode pembelajaran yang menekankan observasi sosial, diskusi, penalaran, musyawarah, dan pemecahan masalah moral atau sosial berdasarkan nilai Pancasila.

3. Produk

Produk yaitu pemahaman, penguasaan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku nyata, keputusan dan tindakan sosial yang sesuai dengan norma berbangsa dan bernegara.

4. Aplikasi

Aplikasi yaitu kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan sehari-hari, baik disekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat, contohnya gotong royong, menjaga kebersihan, mematuhi peraturan dan membantu sesame. Rakhmawati (2022 : 45)

Pemahaman Pendidikan Pancasila dibangun atas dasar nilai moral, dimana Pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup bangsa dan norma dasar bagi setiap warga negara. Pendidikan Pancasila memadukan teori dan praktik sehingga siswa dapat memahami hubungan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan negara.

Materi Sejarah dan Kebudayaan Nasional memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang Sekolah Dasar (SD), karena dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya (Peneliti pendidikan dari Universitas Indonesia, Dr. Sri Wening, menyatakan dalam penelitiannya, “Integrasi sejarah dan kebudayaan nasional dalam kurikulum Pancasila di sekolah dasar efektif dalam menumbuhkan rasa bakti dan toleransi antar generasi, terutama di era digital” (Wening, 2022, dalam Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). perjuangan bangsa dan keberagaman budaya, peserta didik diharapkan mampu

menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah Indonesia berawal dari era kerajaan-kerajaan, seperti Sriwijaya, Majapahit, dan Kutai, yang berperan dalam membangun peradaban dan mempersatukan kepulauan Indonesia (Dalam laporan UNESCO tentang warisan budaya Indonesia, disebutkan, “Kerajaan-kerajaan kuno seperti Sriwijaya dan Majapahit tetap relevan sebagai narasi persatuan bangsa.” nusantara, yang dapat diajarkan di "Sekolah dasar untuk membangun sejarah nasional" (UNESCO, 2023, dalam Warisan Dunia di Indonesia). Masa penjajahan asing membawa penderitaan, tetapi juga melahirkan tokoh-tokoh nasional seperti Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Dien, dan Patimura yang memperjuangkan kemerdekaan (Sejarawan modern seperti Dr. Asvi Warman Adam menjelaskan, "Tokoh-tokoh perjuangan seperti Pangeran Diponegoro dan Cut Nyak Dien menjadi inspirasi patriotisme pada putaran 2021, mendorong semangat kemerdekaan bagi siswa sekolah dasar" (Adam, 2021, dalam Sejarah Indonesia Kontemporer)). Proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 menandai lahirnya bangsa Indonesia yang merdeka. Materi sejarah ini menanamkan nilai-nilai patriotisme, keberanian, semangat juang, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Kebudayaan Nasional Indonesia kaya akan budaya yang dibentuk oleh berbagai suku bangsa di seluruh wilayah. Tarian tradisional seperti Tari Saman dari Aceh, alat musik Angklung dari Jawa Barat, dan berbagai kostum tradisional dari masing-masing provinsi ini mencerminkan budaya yang ada keberagaman. Keberagaman ini mencerminkan semboyan bangsa kita, Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu" (Antropolog dari Universitas Gadjah Mada, Prof. Heddy Shri Ahimsa-Putra, menekankan, "Keberagaman budaya Indonesia, termasuk Tari Saman dan Angklung, harus diajarkan di sekolah dasar untuk memperkuat Bhinneka Tunggal Ika (Bhinneka Tunggal Ika), mendorong toleransi, dan kerja sama sosial" (Ahimsa-Putra, 2024, dalam Jurnal Antropologi Indonesia). Toleransi, kerja sama, saling menghormati, dan kebanggaan terhadap jati diri bangsa.

Penerapan materi Sejarah dan Kebudayaan Nasional dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode interaktif dan menyenangkan. Siswa dapat diajak untuk menonton animasi yang menampilkan sejarah dan budaya, mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung, atau menceritakan kembali peristiwa dan budaya yang telah dipelajari (Kurikulum Mandiri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan, "Metode interaktif seperti Animasi dan budaya nasional membantu siswa sekolah dasar menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan dan tanggung jawab, secara praktis (Kemdikbud, 2021, dalam Kurikulum Mandiri). Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila seperti persatuan, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat dipahami dan diinternalisasikan secara praktis dalam kehidupan.

TABEL 2.1 SEJARAH DAN KEBUDAYAAN NASIONAL

| No | Materi | Deskripsi |
|----|--------------------------|--|
| 1 | Pahlawan Nasional | Tokoh- tokoh yang berjasa bagi kemerdekaan dan pembangunan bangsa, seperti Soekarno, Moh.Hatta, Cut Nyak Dien dan Ki Hajar Dewantara |
| 2 | Peninggalan Sejarah | Benda atau bangunan yang menjadi bukti sejarah, misalnya Candi, Prasasti, Museum dan Benteng peninggalan masa lalu. |
| 3 | Proklamasi Kemerdekaan | Peristiwa penting tanggal 17 Agustus 1945 yang menandai kemerdekaan Indonesia. |
| 4 | Keberagaman Budaya | Berbagai budaya di Indonesia, termasuk pakaian adat, rumah adat, tarian daerah, alat music tradisional dan Bahasa daerah. |
| 5 | Tradisi dan Upacara Adat | Kegiatan masyarakat yang dijalankan turun temurun seperti, upacara pernikahan adat, panen dan ritual keagamaan lainnya. |
| 6 | Nilai-Nilai Kebangsaan | Nilai seperti gotong royong, toleransi, persatuan dan cinta tanah air yang menjadi pedoman hidup bermasyarakat. |

2.2 Kerangka Berpikir

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Sejarah dan Kebudayaan Nasional, perlu dikembangkan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Salah satunya adalah pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi edukatif.

Media video animasi memiliki kelebihan dalam menampilkan peristiwa sejarah secara visual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami urutan peristiwa, tokoh, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan tampilan yang menarik, video animasi juga dapat menumbuhkan minat belajar dan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, media yang digunakan guru masih berupa gambar statis dari buku atau hasil cetakan yang kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya, siswa kurang fokus dan hasil belajar menjadi rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mengembangkan media video animasi edukatif yang menampilkan cerita sejarah dan kebudayaan nasional secara interaktif, disertai narasi dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Jika video animasi dikembangkan dengan tampilan menarik, alur yang jelas, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka akan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media video animasi edukatif diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna pada materi Sejarah dan Kebudayaan Nasional.

2.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka istilah-istilah berikut didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru kepada siswa pada materi Sejarah dan Kebudayaan Nasional di kelas IV SD Negeri 104237 Dalu X B.
2. Media dari penelitian ini adalah video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh peneliti.
3. Pengembangan dalam penelitian ini merupakan bagian dari tahap penelitian dimulai.
4. Efektivitas media ini merupakan hasil pendapat atau penilaian siswa terhadap video berdasarkan angket yang diberikan setelah selesai pembelajaran.

